

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penerapan Disiplin Sekolah untuk meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin dahulunya adalah Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) yang kemudian dijadikan sekolah negeri yaitu MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin. Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat melakukan renovasi yang menyebabkan peserta didik kelas X yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang. Kemudian beberapa kali juga melakukan renovasi setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar terutama dibidang sarana prasarana dan administrasi. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan akreditasi A (Amat Baik).

MAN 1 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah pionir di kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di jalan Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Dra. Naimah, M.M.

Identitas MAN 1 Banjarmasin

Nama Madrasah	: MAN 1 Banjarmasin
Alamat	: Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1978
No. Statistik Madrasah	: 131163710001
SK Akreditasi	
Nomor	: 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
Tanggal	: 25 November 2017
Hasil Akreditasi	: A (Amat Baik)
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Naimah, M.M NIP: 196409221993032002
SK Kepala Madrasah	
Nomor	: 227/Kw.17.1-3/Kp.07.06/08/2020
Tanggal	: 14 Agustus 2020

b. Visi dan Misi MAN 1 Banjarmasin

Melalui proses pendidikannya, MAN 1 Banjarmasin membawa visi dan misi sebagai berikut.

1) Visi

Visi adalah harapan atau cita-cita yang diinginkan oleh sekolah. Penetapan Visi dan Misi di MAN 1 Banjarmasin menjadi agenda tahunan yang dihadiri oleh kepala Madrasah, kepala tata usaha (TU), bendahara dan beberapa perwakilan dewan guru. Penetapan Visi dan Misi dilakukan dengan mengikuti perkembangan

dunia pendidikan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi MAN 1 Banjarmasin:

“Berakhlak, Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi, Terdepan dalam Imtaq dan Iptek.”

2) Misi

- a) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.
- b) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif dan inovatif serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- c) Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat dan bertanggung jawab.
- e) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah.

c. Tujuan MAN 1 Banjarmasin

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh MAN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan kegiatan pembelajaran pada MAN 1 Banjarmasin yaitu:
 - a) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
 - b) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi.

- c) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
 - d) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mendidik.
 - e) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
 - f) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
 - g) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.
- 2) Sasaran yang ingin dicapai meliputi:
- a) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
 - b) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.
 - c) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

d. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Banjarmasin

Data-data guru dan karyawan MAN 1 Banjarmasin peneliti tampilkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MAN 1 Banjarmasin

No.	Jenis Pegawai/Karyawan	Jumlah
1.	Pegawai/Karyawan Negeri Sipil	52
2.	Pegawai/Karyawan Honorer	34
	Jumlah	86

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin, 2023

e. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Banjarmasin

Guru dan karyawan di MAN 1 Banjarmasin sebanyak 86 orang yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Madrasah Kesiswaan, Wakil Madrasah Kurikulum, Wakil Madrasah Humas, Wakil Madrasah Sarana Prasarana, serta guru dan pegawai tetap dan tidak tetap. Berikut nama-nama serta jabatan guru dan karyawan MAN 1 Banjarmasin.

Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 1 Banjarmasin

No.	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL RUANG
1	Dra. Naimah, M.M 196804151994032004	Kamad	Pembina Tk.I/IV b
2	Hj. Chairunnisa, M.Pd 197304271992022001	Guru Madya	Pembina Utama Muda IV/c
3	Yuliastono Budi P, S.Pd 196707271995031001	Guru Madya	Pembina Tk.I/IV b
4	Dra. Hj. St. Jubaidah 196711101994032004	Wakamad Kesiswaan	Pembina Tk.I/IV b
5	Drs. Anwar 19651231199503101	Guru Madya	Pembina/IV a
6	Dra. Hj. Maslahah 196210111991022001	Guru Madya	Pembina/IV a
7	Dra. Hj. Wasilah 196605171993032002	Guru Madya	Pembina/IV a
8	Dra. Hj. Norfajriah 196508291991032002	Guru Madya	Pembina/IV a
9	Dra. Hj. Rita Zahara 196702151993032011	Guru Madya	Pembina/IV a

Lanjutan Tabel 4.2

No.	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL RUANG
10	Dra.. Hj. Eka Rini Fuji Astuti 196501061994032002	Guru Madya	Pembina/IV a
11	Dra. Mis Ambrah 196311221994032003	Guru Madya	Pembina/IV a
12	Drs. Syahran, S.Pd 196501031992031002	Guru Madya	Pembina/IV a
13	H. Hasanuddin, S.Pd., MA 197108031996021001	Wakamad Sarana Prasarana	Pembina/IV a
14	Gusti Nuardi, S.Pd., MA 197012242005011005	Wakamad Kurikulum	Pembina/IV a
15	Hj. Budi Astuti, M.Ed 197006211998032001	Guru Madya	Pembina/IV a
16	Hj. Nurul Rahmah, S.Ag., M.Pd 197412101998032001	Guru Madya	Pembina/IV a
17	Ali Parhan, S.Ag 197207071993031005	Guru Madya	Pembina/IV a
18	Aulia Hayati, S.Pd 197102171993032009	Guru Madya	Pembina/IV a
19	St. Muti'ah Muniah, S.Pd 196801012000122002	Guru Madya	Pembina/IV a
20	Wenni Meliana, S.Pd 197712282001122003	Guru Madya	Pembina/IV a
21	Hj. Mariani, S.Ag., S.Pd.I 197004201998032003	Guru Madya	Pembina/IV a
22	Isnani Puji Astuti, S.Pd 197603292005012002	Guru Madya	Penata Tk.I/III d
23	Hj. Raisyah, S.Pd 196604141991022002	Guru Madya	Penata Tk.I/III d
24	Fakhrunnisa, M.Pd 197601012003122002	Guru Madya	Penata Tk.I/III d
25	Dalilah, S.Pd 197610012005012005	Guru Madya	Penata Tk.I/III d
26	Ida Rosalina, S.Pd 196804012006042016	Guru Madya	Penata Tk.I/III d
27	Norhalidah, S.Pd.I 198012092005012006	Guru Muda	Penata Tk.I/III d
28	Dewi Sarastuti, S.Pd 198009052005012009	Guru Muda	Penata Tk.I/III d
29	Tajaruddin, S.Pd 197704282005011005	Guru Muda	Penata Tk.I/III d
30	Nazarwaty, M.Pd 197503032007012035	Guru Muda	Penata Tk.I/III d

Lanjutan Tabel 4.2

No.	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL RUANG
31	H. M. Fakhri, S.Ag 197701042006041005	Guru Muda	Penata/III c
32	Mardiah Hayati, S.S., M.Pd 198304062009012012	Wakamad Humas	Penata/III c
33	Malehah, S.Ag 197802202007012015	Guru Muda	Penata/III c
34	Achyat Nasrullah, S.Ag 197303302007101004	Guru Pertama	Penata Muda Tk.I/III b
35	Nurfadilah, S.Pd.I 198007302007102004	Guru Pertama	Penata Muda Tk.I/III b
36	H. Nurdin Al Azhar, Lc 196909032014111002	Guru Pertama	Penata Muda/III a
37	Fathurrahman, S.Pd 198501192019031005	Guru Matematika Ahli Pertama	Penata Muda/III a
38	Herliansyah, S.Pd 198607222019031003	Guru Ekonomi Ahli Pertama	Penata Muda/III a
39	Latifah, S.H.I 198807302019032015	Guru Fikih	Penata Muda/III a
40	Raudhatun Nisa, S.Pd.I 198810272019032011	Guru Bahasa Arab Ahli Pertama	Penata Muda/III a
41	Dwi Novitasari, S.Pd 198911122019032020	Guru Sejarah Ahli Pertama	Penata Muda/III a
42	Ahmad Mahfuzi, S.Pd.I 199007142019031020	Guru Fikih	Penata Muda/III a
43	Taufik Hidayat, S.Pd 199210312019031015	Guru Matematika Ahli Pertama	Penata Muda/III a
44	Siti Rahmaniah, S.Pd 199311292019032018	Guru Sejarah Ahli Pertama	Penata Muda/III a
45	Abdul Latif, S.Pd 199411112019031011	Guru Bahasa Arab Ahli Pertama	Penata Muda/III a
46	Asri Nurul Astuti, S.Pd 199607072019032009	Guru Ekonomi Ahli Pertama	Penata Muda/III a
47	Muhammad Fazril Ambiya, S.Pd 198704172020121006	Guru bahasa Indonesia Ahli Pertama	Penata Muda/III a
48	Raudhatul Fitriyah, S.E	GTT	-
49	Maulana Ibrahim, S.Kom	GTT	-
50	Nani Tristiati, S.Pd.I	GTT	-
51	Emli Mukhlasi, S.Pd	GTT	-
52	Fauzan Aulawi, S.Pd.I	GTT	-
53	Pahmi Yanor, S.Pd.I	GTT	-

Lanjutan Tabel 4.2

No.	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT/GOL RUANG
54	Dessy Novianty, S.Pd	GTT	-
55	Muhammad Hasbi, M.Pd.I	GTT	-
56	Zalika Noor Fauzia, S.Pd	GTT	-
57	Siti Noorjannah, S.Pd	GTT	-
58	Alvira Zairina, S.Pd.I	GTT	-
59	Rusdiah, M.Pd.I	GTT	-
60	Yudhi Uddin, S.Pd	GTT	-
61	Mustaqim Azhmi, S.Pd	GTT	-
62	Fitriani, S.Pd	GTT	-
63	Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S.Pd	GTT	-
64	Ahmad Jawawi, S.Pd.I	GTT	-

Tabel 4.3 Keadaan Karyawan MAN 1 Banjarmasin

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
1	Drs. H. Usamah, M.A 196505121989031003	Ka. Ur. TU	Pembina/IV a
2	Risdalena Afianti, S.Pd 197504262005012003	Pengadministrasi Umum	Penata Tk.I/III d
3	Hj. Fatimah 196502171986032002	Pengadministrasi Umum	Penata Muda Tk.I/III b
4	Rusdiati 196411091989022002	Pengadministrasi Umum	Penata Muda Tk.I/III b
5	Hj. Herlina, S.AP 197505171998032001	Bendahara	Penata Muda Tk.I/III b
7	Muthia Fajriani, S.AP	PTT	-
8	M. Chairul Muttaqim, A.Md	PTT	-
9	Junaidah	PTT	-
10	Noor Jannah	PTT	-
11	Abdullah Syahib	PTT	-
12	Aliansyah	PTT	-
13	Andri Irawan	PTT	-
14	Ardiansyah	PTT	-

Lanjutan Tabel 43

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
15	Rahmatullah	PTT	-
16	Maya Ayu Sholathiah, S.Kom	PTT	-
17	Normahdia, A.Md	PTT	-
18	Siti Masyrufah, S.Pd	PTT	-
19	Muhammad Rifki	PTT	-
20	Alan	PTT	-
21	M. Ruham	Jaga Malam	-
22	Irwan	Jaga Malam	-

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin, 2023

f. Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

Siswa dan siswi di MAN 1 Banjarmasin pada saat ini berjumlah 743 orang. Kelas X berjumlah 251 orang, kelas XI berjumlah 240 orang dan kelas XII berjumlah 254 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti tampilkan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di MAN 1 Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X A	14	19	33
2	X B	11	18	29
3	X C	14	18	32
4	X D	14	18	32
5	X E	15	17	32
6	X F	15	17	32
7	X G	11	21	32
8	X H	9	20	29
Jumlah		103	148	251

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	11	20	31
2	XI IPA 2	10	19	29
3	XI IPA 3	8	20	28
4	XI IPS 1	14	17	31
5	XI IPS 2	13	17	30
6	XI IPS 3	19	13	32
7	XI AGAMA 1	20	16	36
8	XI AGAMA 2	11	12	22
Jumlah		106	134	240

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII IPA 1	11	22	33
2	XII IPA 2	8	23	31
3	XII IPA 3	10	23	33
4	XII IPS 1	14	14	28
5	XII IPS 2	18	14	32
6	XII IPS 3	19	13	32
7	XII AGAMA 1	17	19	36
8	XII AGAMA 2	10	19	29
Jumlah		107	147	254

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin, 2023

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Berikut data keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Banjarmasin peneliti tampilkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	23	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Laboratorium Kimia	1	
6	Laboratorium Fisika	1	
7	Laboratorium Biologi	1	
8	Laboratorium Komputer	1	
9	Laboratorium Bahasa	1	
10	Ruang Perpustakaan	1	
11	Ruang UKS	1	
12	Ruang Keterampilan	1	
13	Ruang Kesenian	1	
14	Ruang Komite	1	
15	Mushalla	1	
16	Toilet Guru	4	
17	Toilet Siswa	14	
18	Ruang Bimbingan Konseling	1	
19	Gedung Serbaguna (Ruang Berlian)	1	
20	Ruang Pramuka	1	
21	Ruang Koperasi Siswa	1	
22	Ruang Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	1	
23	Pos Satpam	1	
24	Kantin	1	
25	Taman Berlian	1	
26	Meja Siswa	800	
27	Kursi Siswa	800	
28	Meja Guru di Kelas	23	

Lanjutan Tabel 4.5

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
29	Kursi Guru di Kelas	23	
30	Papan Tulis	46	
31	Lemari di Kelas	20	
32	Alat Peraga PAI	4	
33	Alat Peraga Biologi	30	
34	Alat Peraga Kimia	45	
35	Alat Peraga Fisika	46	
36	Bola Sepak	5	
37	Bola Voli	3	
38	Bola Basket	6	
39	Meja Pingpong		
28	Meja Guru di Kelas	23	
29	Kursi Guru di Kelas	23	
40	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1 untuk Semua	
41	Lapangan Bulu Tangkis		
42	Lapangan Basket		
43	Lapangan Voli		
44	Laptop	70	
45	Personal Komputer	5	
46	Printer	7	
47	Televisi	4	
48	Led Proyektor	20	
49	Layar (Screen)	20	
50	Meja Guru dan Tk	60	
51	Kursi Guru dan Tk	60	
52	Lemari	15	
53	Kotak Obat (P3K)	1	
54	Brankas	2	

Lanjutan Tabel 4.5

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
55	Pengeras Suara	5	
56	Watafel	20	
57	Kendaraan Operasional Motor	1	

Sumber: Arsip Wakamad MAN 1 Banjarmasin

2. Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator keagamaan, guru Akidah Akhlak kelas X dan siswa kelas X di MAN 1 Banjarmasin.

Langkah awal pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di sekolah MAN 1 Banjarmasin untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 Agustus 2023.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan informasi pendukung materi. Penyajian data dijabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama-sama

MAN 1 Banjarmasin menerapkan kewajiban untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama pada pembelajaran pertama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa sekolah melakukan kegiatan tersebut setiap hari dan dilakukan kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Akan ada satu

siswa yang memimpin melalui pengeras suara. Pemimpin ini setiap harinya akan berganti-ganti. Jadi, tidak hanya terfokus pada satu siswa. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin.

Kami menerapkan setiap awal pembelajaran untuk wajib membaca Al-Qur'an bersama-sama. Salah satu dari siswa akan memimpin siswa lain di kelas dengan menggunakan pengeras suara di PTSP. Jadi, siswa tidak membaca masing-masing. Di dalam kelas, siswa akan diawasi oleh guru mata pelajaran pertama. Kegiatan ini sangat penting. Ibu berharap, dengan kegiatan ini siswa akan dilatih untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. Selain itu, memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an akan menambah berkah untuk siswa dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini adalah cara sekolah untuk mendekatkan siswa dengan Allah. Ibu yakin, sesuatu yang dimulai dengan baik, maka In Syaa Allah akan menghasilkan yang baik pula.¹

Berdasarkan pemaparan koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin, pembiasaan wajib membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dilakukan agar siswa terlatih untuk selalu membaca Al-Qur'an dan merupakan cara sekolah untuk mendekatkan siswa kepada Allah Swt.. Kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan guru mata pelajaran pertama. koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin meyakini bahwa kegiatan ini akan berpengaruh baik kepada siswa dalam hal menuntut ilmu karena sesuatu yang dimulai baik, akan menghasilkan hal baik pula. Sejalan dengan ini, NN salah satu siswa kelas X memaparkan bahwa:

Menurut ulun kegiatan ini bermanfaat banar bagi ulun. Ulun bisa aja membaca Al-Qur'an ka tapi kada terlalu lancar. Jadi ulun jarang banar membaca dan di sekolah ulun pas SMP tu kadada kegiatan kaya ini. Pas masuk sekolah disini ada kewajiban harus membaca Al-Qur'an, karna dilakukan setiap hari jadi berpengaruh jua lawan bacaan ulun. Wahini ulun

¹Wawancara dengan Koordinator Keagamaan MAN 1 Banjarmasin, Ibu Dra. Hj. Rita Zahara, tanggal 5 September 2023 di Ruang Wakamad Kesiswaan MAN 1 Banjarmasin.

lancar sudah membaca dan jadi terbiasa. Jadi wahini kada di sekolah aja ulun membaca Al-Qur'an, tapi di rumah iya jua bila habis magrib.²

Terkait dengan pernyataan NN, FA memaparkan sebagai berikut.

Ulun awal-awal masuk itu kada terlalu lancar ka. Dengan adanya kegiatan ini akhirnya ma ulah ulun supan setiap kali membaca lawan kakawanan karna kan membacanya tu sama-sama lo ka dan pasti kadanganan kawan. Ulun mendengar kawan ulun di kelas tu lancar barataan menurut ulun. Akhirnya ulun termotivasi hagan belajar membaca Al-Qur'an yang bujur. Ulun sambil belajar di Youtube, sambil baguru jua ka ke orang. Alhamdulillah ada ja perubahannya ka dan ulun membaca Al-Qur'an kada hanya sekadar di sekolah ja ka. Tapi di rumah ya jua.³

Berdasarkan pemaparan NN dan FA peneliti mengetahui bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama sangat bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ini dapat mengubah perilaku dan kebiasaan siswa. Dari yang awalnya malas membaca Al-Qur'an, tetapi karena adanya kewajiban membuat siswa menjadi harus mengikutinya dan akhirnya siswa menjadi terbiasa. Selain itu, kegiatan yang dilakukan bersama-sama menumbuhkan rasa malu dari dalam diri siswa jika bacaannya yang kurang lancar terdengar teman lain sehingga memotivasi siswa agar memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Dampak seelanjutnya, pembiasaan membaca Al-Qur'an akhirnya tidak hanya dilakukan siswa di sekolah tetapi juga di rumah. Sejalan dengan ini, RJ siswa kelas X menambahkan:

Ulun selalu bersemangat ka dengan kegiatan ini karena ba imbaian lawan jua kan dilakukan dengan suara yang nyaring. Lawan bila misal ulun ada kesalahan baca tu kada supan.⁴

²Wawancara dengan NN Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

³Wawancara dengan FA Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

⁴Wawancara dengan RJ Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

Dari pemaparan RJ, diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan dengan suara keras juga menumbuhkan semangat bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun bertolak belakang dari pemaparan siswa sebelumnya, MAQ, salah satu siswa kelas X di MAN 1 Banjarmasin justru mengatakan:

Jujur ulun di rumah kada membaca Al-Qur'an ka. Cuma di sekolah aja. Jadi dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setiap pagi, akhirnya ulun teBaca haja Al-Qur'an walaupun Cuma di sekolah. Di rumah itu ulun uyuh ka, tapi kalau di sekolah ini kan wajib jadi mau kada mau harus umpat. Takutan ulun kalo pina dihukum soalnya kawan ulun pernah ada yang dihukum gara-gara ketahuan kada umpat membaca.⁵

Menurut pemaparan MAQ, membaca Al-Qur'an hanya dilakukannya di sekolah saja karena adanya kewajiban yang diterapkan sekolah dan adanya sanksi yang diterapkan sekolah jika tidak mengikuti kegiatan tersebut. Saat di rumah MAQ tidak membaca Al-Qur'an lagi. MAQ menjelaskan hal ini dikarenakan dia merasa lelah. Dari pemaparan MAQ ini peneliti menyimpulkan bahwa ternyata kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama di sekolah secara garis besar memberikan dampak baik terhadap diri siswa. Namun, ada sebagian kecil siswa yang merasa bahwa kegiatan ini dilakukannya hanya untuk menunaikan kewajiban sekolah saja.

b. Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran

Setelah kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama, maka pembelajaran pertama dimulai. Sebelum memulai pembelajaran maka siswa akan berdoa terlebih dahulu. Dalam hal ini sekolah menerapkan disiplin dalam belajar.

⁵Wawancara dengan MAQ Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

Kegiatan ini akan diarahkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan sekaligus sebagai bentuk kedisiplinan membiasakan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 September 2023 di kelas X, peneliti menemukan bahwa setiap kelas sudah menerapkan kegiatan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S.Pd sebagai berikut.

Berdoa sebelum dan sesudah belajar adalah hal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Maka dari itu, setiap ingin memulai dan menyudahi pembelajaran perlu dibiasakan berdoa. Hal ini agar lebih mudah memahami ilmu dan diberikan keberkahan dalam proses belajar tersebut. Selain itu, berdoa sebelum dan sesudah belajar adalah bentuk akhlak kita kepada Allah, karena sejatinya ilmu itu dari Allah. Penerapan disiplin berdoa sebelum dan sesudah belajar ini memiliki dampak yang positif. Sekarang, kebiasaan kelas-kelas yang saya ajar mereka sudah memiliki inisiatif sendiri untuk berdoa tanpa saya suruh.⁶

Dari pemaparan Ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S. Pd diperoleh informasi bahwa, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar menjadi kewajiban yang selalu diterapkan di MAN 1 Banjarmasin. Penerapan disiplin ini akhirnya menjadi kebiasaan bagi siswa. Dalam penerapannya, tenaga pendidik berperan dalam memberikan teladan bagi siswa.

c. Kegiatan Salat Zuhur

Sekolah menerapkan kewajiban untuk melakukan salat zuhur. Hanya saja dalam pelaksanaannya, salat zuhur tidak bisa dilakukan berjamaah oleh semua siswa. Hal ini karena keterbatasan fasilitas sekolah. Berdasarkan wawancara

⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin, Ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S. Pd, tanggal 6 September 2023 di Depan Kantor Dewan Guru MAN 1 Banjarmasin.

peneliti dengan koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin diperoleh informasi sebagai berikut.

Semua siswa kami wajibkan untuk melaksanakan salat zuhur. Tapi musala kami tidak dapat menampung semua siswa. Penerapan disiplin salat zuhur ini memang menjadi masalah untuk kami karena tidak dapat dijalankan secara maksimal.⁷

Dari pemaparan koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin, penerapan kegiatan keagamaan dalam salat zuhur belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini karena keterbatasan fasilitas sekolah.



Gambar 4.1 Keadaan Musala di MAN 1 Banjarmasin

⁷Wawancara dengan Koordinator Keagamaan MAN 1 Banjarmasin, Ibu Dra. Hj. Rita Zahara, tanggal 5 September 2023 di Ruang Wakamad Kesiswaan MAN 1 Banjarmasin.



Gambar 4.2 Keadaan Musala di MAN 1 Banjarmasin

MH, siswa kelas X mengungkapkan sebagai berikut.

Ulun pernah ka kada umpat salat zuhur berjamaah. Waktunya mepet banar ka karena di jam istirahat. Jadi ulun lebih memilih ke kantin. Akhirnya ketinggalan. Jadi kada sembahyang ai ulun. Guru kada tahu ka ulun kada umpat sembahyang zuhur. Jadi kadada hukuman.⁸

Dari pemaparan MH, diketahui bahwa walaupun sekolah menerapkan wajib salat zuhur. Namun, tidak ada sanksi yang tegas jika terjadi pelanggaran dalam kegiatan ini. Selain itu, peneliti melakukan observasi pada kegiatan salat zuhur. Peneliti menemukan bahwa siswa laki-laki salat zuhur di musala. Sedangkan siswa perempuan salat zuhur di ruang Berlian (ruang serbaguna). Siswa laki-laki melaksanakan salat zuhur berjamaah, sedangkan untuk siswa perempuan dilakukan sendiri-sendiri. Selain itu, peneliti juga mengamati ketika azan berkumandang, tidak semua siswa bersiap untuk melaksanakan salat. Ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain.

⁸Wawancara dengan MH Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 6 September 2023 di Depan Ruang Kelas X E MAN 1 Banjarmasin.



Gambar 4.3 Keadaan siswa perempuan di Ruang Berlian saat waktu salat zuhur

Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan mewajibkan salat zuhur di MAN 1 Banjarmasin tidak berjalan dengan maksimal, tetapi penerapannya juga memiliki dampak positif terhadap beberapa siswa. Seperti yang disampaikan MI kelas X dalam wawancara sebagai berikut.

Sebenarnya sebelumnya ulun orang yang kadang sembahyang kadang kada. Tapi pas sekolah disini kan ada kewajiban salat zuhur ka. Awalnya kawanan ulun tu sambahyangan. Jadi terpaksa ai ulun umpat jua. Seandainya kadada kegiatan ini kada sembahyang ai ulun. Tapi karna terpaksa akhirnya lawas kelawasan jadi biasa ai sudah ka ai. Jadi bila azan tu siap-siap ai lagi ba udhu. Wahini ulun sudah sembahyang lima waktu ka. Kuitan ulun ada jua madahi jar sidin “Ikam sakulah agama supan bila kada panyumbahyang”.⁹

Menurut pemaparan MI, kegiatan salat zuhur di sekolah membuat teman-temannya melaksanakannya. Hal ini akhirnya memaksa MI untuk ikut melakukan salat zuhur. Walaupun awalnya terpaksa, tetapi akhirnya menjadi terbiasa. Hal ini juga didorong oleh nasihat dari orang tua MI.

⁹Wawancara dengan MI Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 6 September 2023 di depan Ruang Kelas G MAN 1 Banjarmasin.

d. Kegiatan Jumat Takwa

Kegiatan Jumat takwa adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin. Kegiatan tersebut dilaksanakan 3 kali seminggu dengan jadwal sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan seluruh dewan guru MAN 1 Banjarmasin. Kegiatan ini akan dipimpin oleh salah satu guru di MAN 1 Banjarmasin. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan salat dhuha, membaca salawat lalu diikuti pembacaan Yasin. Koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin memaparkan:

Kegiatan ini rutin kami laksanakan. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. karena dalam kegiatan ini diisi oleh hal-hal positif dan bermanfaat yang diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik agar terjalinnya hubungan yang baik karena mengandung nilai-nilai kebersamaan.¹⁰

Siswa kelas X MH mengungkapkan sebagai berikut.

Menurut ulun kegiatan ini sangat bermanfaat banar ka. Selain untuk mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan ini jua menyenangkan ka karena bisa berkumpul lawan kakawanan kelas lain. Setiap kali kegiatan Jumat takwa ni u semangat banar ka¹¹

Menurut hasil wawancara dengan koordinator keagamaan MAN 1 Banjarmasin dan siswa peneliti menemukan bahwa kegiatan Jumat takwa dimaksudkan agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., selain itu kegiatan tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa karena di dalamnya mengandung nilai-nilai kebersamaan sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar siswa.

¹⁰Wawancara dengan Koordinator Keagamaan MAN 1 Banjarmasin, Ibu Dra. Hj. Rita Zahara, tanggal 5 September 2023 di Ruang Wakamad Kesiswaan MAN 1 Banjarmasin.

¹¹Wawancara dengan MH Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

3. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Dalam pelaksanaannya, penerapan kegiatan keagamaan di MAN 1 Banjarmasin memiliki faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa informasi yang didiskripsikan sebagai berikut.

a. Adanya Kesadaran Diri Siswa

Kesadaran dari dalam diri siswa adalah faktor penting yang mempengaruhi perilakunya. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan mengarahkannya untuk melaksanakan kewajiban yang ada. ANA mengatakan:

Dari awal masuk sampai ini ulun kada pernah kada ikut kegiatan keagamaan secara sengaja ka. Menurut ulun selain sagan menunaikan kewajiban dari sekolah, umpat kegiatan itu pasti memberi manfaat jua ka sagan ulun pribadi. Misal dalam salat sunah dhuha, amun di rumah ulun kada tagawi, tapi amun di sekolahan ulun selalu semangat ka.¹²

Dari pemaparan ANA diketahui bahwa kesadaran diri siswa memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar berjalan baik. Siswa yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan di sekolah akan melaksanakan kewajibannya dengan perasaan senang dan bersemangat.

¹²Wawancara dengan ANA siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

b. Lingkungan Keluarga

Menurut pemaparan YSR, salah satu siswi kelas X mengatakan:

Dalam keluarga ulun salat wajib itu sangat penting ka. Kami biasa melakukannya berjamaah di rumah jika anggota keluarga lengkap. Bahkan orang tua ulun mewajibkan kami untuk melaksanakan salat sunah. Bila kada mengerjakan bisa disariki, yang pasti dulu bila melalaikan salat wajib.¹³

Dari pemaparan YSR diketahui bahwa keluarganya menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi dalam pelaksanaan salat. Bahkan, tidak hanya disiplin terhadap salat wajib saja tetapi juga salat sunah. Kebiasaan dari lingkungan keluarga inilah yang juga diterapkan siswa di lingkungan sekolah. Terkait dengan ini, MNF, siswa kelas X mengatakan sebagai berikut.

Keluarga memang berpengaruh ka dalam perilaku keagamaan ulun, jadi setiap pagi itu ulun harus bangun saat azan subuh. Bila sampai ketahuan malandau, bisa disariki ka. Bahkan, ulun pernah sampai di sita HP ulun gara-gara bangun talambat, karena kuitan ulun beranggapan bahwa ulun talambat bangun karena kebanyakan main HP. Walaupun dalam keluarga ulun kada menerapkan salat subuh berjamaah, tapi kuitan ulun mengharuskan kami melaksanakannya walaupun sendiri-sendiri. Selesai salat subuh biasanya ulun mandi dan sarapan. Jam 7 kurang ulun berangkat dari rumah ke sekolah. Jadi kadada jua alasan ulun sagan terlambat datang ke sekolah.¹⁴

Menurut pemaparan MNF, dalam keluarganya selalu menerapkan disiplin untuk selalu bangun pagi. Orang tua MNF juga menerapkan aturan harus melaksanakan salat subuh walaupun dikerjakan sendiri-sendiri. Selain itu orang tua MNF juga memberikan hukuman apabila anaknya tidak bangun pagi. Kebiasaan untuk bangun pagi ini akhirnya membuat MNF selalu datang ke sekolah tepat waktu.

¹³Wawancara dengan YSR Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

¹⁴Wawancara dengan MNF Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

c. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan juga berperan penting dalam penerapan kegiatan keagamaan di sekolah. Menurut pemaparan salah satu siswa, ketika teman-temannya melaksanakan salat maka siswa tersebut juga melaksanakannya. Hal tersebut karena adanya dorongan untuk mengikuti teman-temannya. Teman yang memberikan pengaruh positif maka akan menimbulkan perilaku positif bagi siswa tersebut.

d. Adanya Pujian

Faktor pendukung yang keempat adalah adanya pujian dari guru. Menurut MRKH, siswa kelas X mengatakan:

*Menurut ulun pujian dari guru itu berpengaruh ka. Misal guru memuji ulun rajin, maka dengan pujian itu ulun merasa senang dan maulah ulun jadi handak terus menerus melakukannya.*¹⁵

Terkait dengan hal ini, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X mengatakan:

Menurut pengalaman saya, pujian menjadi salah satu faktor pendukung untuk menerapkan kegiatan keagamaan sekolah agar berjalan baik. Anak-anak yang dipuji akan merasa senang dan bersemangat untuk melakukannya lagi. Tapi dalam pujian ini tidak boleh berlebihan, harus sesuai dengan keadaan yang ada. Pujian ini juga yang saya terapkan saat anak-anak memiliki inisiatif membaca doa sebelum belajar tanpa arahan saya terlebih dahulu. Akhirnya, mereka selalu bersemangat melakukannya dan dilakukan secara terus-menerus.¹⁶

Dari pemaparan MRKH dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X didapatkan informasi bahwa pujian berpengaruh untuk meningkatkan motivasi

¹⁵Wawancara dengan MRKH Siswa Kelas X MAN 1 Banjarmasin, pada Tanggal 5 September 2023 di Ruang Berlian MAN 1 Banjarmasin.

¹⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin, Ibu Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah, S. Pd, tanggal 6 September 2023 di Depan Kantor Dewan Guru MAN 1 Banjarmasin.

siswa untuk berperilaku yang baik. Pujian yang diberikan tidak boleh berlebihan, harus relevan dengan keadaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dan membahas hasil penelitian dalam pokok bahasan.

1. Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya diketahui bahwa MAN 1 Banjarmasin menerapkan kegiatan keagamaan sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Umam dalam bukunya bahwa kegiatan keagamaan di sekolah merupakan program kegiatan dalam rangka menanamkan dan membiasakan pengamalan kegiatan keagamaan anak di sekolah, sehingga meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan agar anak memiliki sikap yang agamis melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang diamalkannya. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, ditanamkan sifat-sifat positif terhadap peserta didik karena setiap amalan ibadah memiliki hikmah dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Dengan melakukan rutinitas kegiatan keagamaan tersebut secara

konsisten maka secara perlahan akan tertanam akhlak yang baik kepada peserta didik.¹⁷

Penerapan kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap akhlak siswa. Akhlak adalah keadaan yang dilakukan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran dan dilakukan secara berulang-ulang yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. Amin mengungkapkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.¹⁸ Dalam menerapkan kegiatan keagamaan, MAN 1 Banjarmasin mengharapkan agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki kualitas akhlak yang lebih baik. Hal ini didukung dengan temuan penelitian Hasbullah dan Haidar yang mengatakan bahwa faktor yang membentuk akhlak siswa salah satunya adalah dari sekolah. Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua dapat mempengaruhi akhlak siswa baik dari program-program maupun kegiatan yang dilakukan sekolah.¹⁹

Penerapan kegiatan keagamaan yang pertama adalah kewajiban siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan setiap hari selama kurang lebih lima belas menit. Kegiatan ini dilakukan agar siswa terlatih untuk membaca Al-Qur'an dan mendapatkan berkah dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Al-Dausary

¹⁷Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: Guepedia, 2021), h.116-117.

¹⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2022), h. 6

¹⁹Muhammad Hisbullah dan Haidar, "Peran Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cerdas Murni Tembung" *Penelitian Kerjasama Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan Universiti Sultan Zainal Abidin* (2020): h. 218

dalam bukunya bahwa membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang penuh berkah, akan ada banyak kebaikan yang datang kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Umat Islam yang mengetahui keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an, tidak akan mengabaikannya dan akan membacanya disepanjang siang dan malam.²⁰ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Rosyanti, dkk, mengungkapkan bahwa secara ilmiah, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dapat menenangkan dan menghilangkan gangguan negatif baik secara fisik maupun psikologis. Saat membaca atau mendengarkan Al-Qur'an terjadi pelepasan endorfin otak yang sangat penting bagi kesehatan dan terjadinya perubahan yang lebih baik pada suasana hati dan ingatan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat meningkatkan konsentrasi.²¹ Hal ini tentu sangat diperlukan oleh siswa sebagai pelajar yang memerlukan konsentrasi dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama di MAN 1 Banjarmasin selalu dipimpin oleh satu orang siswa yang berbeda-beda setiap harinya. Ini dilakukan sekolah agar tidak hanya berfokus pada satu siswa saja. Hal ini tentu akan melatih kepercayaan diri siswa dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga timbul karena adanya rasa malu terhadap teman. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang diterapkan MAN 1 Banjarmasin untuk membaca Al-Qur'an secara

²⁰Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Alukah, 2016), h. 69.

²¹Lilin Rosyanti, Indriono Hadi dan Akhmad, "Spiritual Health Al-Qur'an Therapy as Physical and Psychological Treatment during the COVID-19 Pandemic dalam Health" *Information: Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022): h. 97.

bersama-sama dan dengan suara nyaring. Rasa malu ini akhirnya mendorong siswa untuk berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan segala cara seperti mencari guru ataupun belajar melalui *YouTube*.

Kegiatan yang dilakukan bersama-sama juga membuat siswa bersemangat dan antusias dalam melakukannya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini terjadi perubahan-perubahan baik dari diri siswa. Seperti yang tadinya malas membaca Al-Qur'an akhirnya menjadi terbiasa dan yang tadinya kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang, akhirnya menjadi meningkat.

Penerapan disiplin sekolah di MAN 1 Banjarmasin pada kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama pada dasarnya berjalan dengan baik. Hal ini meningkatkan akhlak siswa, baik akhlak terhadap Allah Swt. maupun akhlak terhadap dirinya sendiri. membaca Al-Qur'an adalah bagian penting dari akhlak yang diperlihatkan kepada Allah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Farmawati dalam bukunya yang mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah zikir yang paling utama karena selain merupakan lafal yang berasal dari Allah Swt. membaca saja walau tidak mengerti maksudnya sudah merupakan perbuatan baik di hadapan Allah Swt. Saat membaca Al-Qur'an itulah seseorang berkomunikasi dengan Allah Swt.²² Napiah juga mengungkapkan bahwa Membaca Al-Qur'an adalah hubungan rohani antara seseorang hamba dengan Allah Swt. dan salah satu ungkapan cinta seorang muslim terhadap Al-Qur'an

²²Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik: Tujuh Sunah Harian dari Rasulullah*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 26.

adalah dengan cara membacanya.²³ Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Banjarmasin akan meningkatkan akhlak siswa kepada Allah Swt..

Membaca Al-Qur'an juga meningkatkan akhlak siswa kepada diri sendiri. Hal ini didasarkan pada manfaat membaca Al-Qur'an itu sendiri bagi diri siswa. Selain mendapatkan pahala, membacanya juga dapat berguna bagi kesehatan siswa.

Setelah kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama, maka akan dimulai kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, MAN 1 Banjarmasin akan menerapkan disiplin dalam belajar dengan berdoa terlebih dahulu. Ada kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari siswa yang berinisiatif sendiri untuk berdoa tanpa adanya arahan dari guru. Kegiatan berdoa sebelum belajar menjadi kebiasaan bagi siswa kelas X MAN 1 Banjarmasin. Hal ini tentu juga disebabkan karena adanya bimbingan dari guru sebelumnya.

Kegiatan berdoa sebelum belajar yang diterapkan MAN 1 Banjarmasin meningkatkan akhlak siswa terhadap Allah Swt. Hal ini didasari pada pendapat Amri, dkk, yang mengungkapkan bahwa berdoa adalah salah satu bentuk akhlak kepada Allah Swt.²⁴ selanjutnya, Jannati dan Hamandia mengungkapkan bahwa manusia diwajibkan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt. baik dalam keadaan sedih, senang, tertimpa musibah bahkan dalam keadaan diberikan nikmat sekalipun. Doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba adalah bukti pengabdianya

²³Amaluddin Mohd Napiah, *Bawa Hatimu kepada Tuhan*, (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd., 2013), h. 22.

²⁴Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), h. 105.

kepada Allah Swt.²⁵ Oleh sebab itu, penerapan disiplin dengan berdoa sebelum belajar selalu dibiasakan di MAN 1 Banjarmasin. Selain karena bentuk akhlak kepada Allah, juga didasari pada kepercayaan bahwa sejatinya ilmu datang dari Allah Swt. dan dengan berdoa siswa akan mudah dalam menerima ilmu.

MAN 1 Banjarmasin mewajibkan semua siswa untuk melaksanakan salat zuhur. Kegiatan ini dilakukan sebagai bukti bahwa sekolah bukan hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama Islam saja, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan salat zuhur adalah kewajiban bagi umat muslim dan perbuatan ini merupakan akhlak terhadap Allah Swt..

Selain bentuk akhlak terhadap Allah Swt., melaksanakan salat zuhur juga merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri. Hal ini didasari oleh pendapat Mu'iz yang mengatakan bahwa salat zuhur dapat menurunkan kerja jantung yang mencapai puncak pada siang hari. Berwudhu yang dilakukan pada saat itu mampu menstabilkan panas jantung ditambah lagi dengan gerakan salat zuhur, maka akan lebih efektif memompa darah ke seluruh tubuh.²⁶ Pelaksanaan salat zuhur bermanfaat bagi kesehatan sehingga melaksanakannya merupakan bentuk akhlak kepada diri sendiri.

Siswa laki-laki melaksanakan salat zuhur berjamaah di musala. Dalam Islam, salat berjamaah lebih utama daripada salat sendiri. Hal ini didasari pada hadits riwayat Bukhari yang berbunyi:

²⁵Zhila Jannati dan Muhammad Randhica Hamandia, "Konsep Doa dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 6, no. (2022): h. 47.

²⁶Muhammad Muhsin Muiz, *Mengingat-Mu Aku Bahagia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 146-147.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Hadis tersebut menjelaskan bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian terpaut dua puluh tujuh derajat.²⁷ Keterpaksaan membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah.

Salat zuhur secara berjamaah hanya dapat dilakukan oleh siswa laki-laki saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah. Meski demikian, pada saat azan salat zuhur berkumandang siswa perempuan juga melaksanakan salat zuhur secara bergantian di tempat yang berbeda yaitu di ruang Berlian. Ruangan ini digunakan sekolah untuk salat perempuan sebagai solusi dari permasalahan dari keterbatasan fasilitas sekolah. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya ternyata masih ada terdapat beberapa siswa yang tidak ikut salat zuhur. Hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya pengawasan dari sekolah.

Kegiatan Jumat takwa adalah kegiatan yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan kepada Allah Swt. dan Rasulullah seperti pelaksanaan salat dhuha, lantunan salawat serta pembacaan Surah Yasin. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa kepada Allah Swt.. Tujuan penerapan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar siswa.

Metode yang digunakan sekolah dalam menerapkan disiplin adalah metode pembiasaan. Pembiasaan ini berdampak baik bagi siswa. Siswa menjadi terbiasa disiplin dan membuat siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam melakukannya.

²⁷Ibnu Hajar Al Asqalani, *Penjelasan Kitab Shahih al Bukhari (Terjemahan bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 153.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Amin dalam bukunya bahwa setiap akhlak yang baik dilahirkan dari sebuah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang akhirnya menjadi rutinitas yang tidak membebani. Sampai saat ini, metode ini sangat banyak diterapkan karena tingkat keberhasilannya dalam menumbuhkan akhlak kepada siswa sangat baik.²⁸ Hal ini juga didukung oleh pendapat Prasetya, dkk, yang mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah strategi yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa.²⁹

2. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan empat faktor penting pendukung penerapan kegiatan keagamaan di MAN 1 Banjarmasin yang peneliti paparkan sebagai berikut.

Pertama, adanya kesadaran siswa. Adanya kesadaran diri dari siswa mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan sepenuh hati. Bahwa kesadaran diri akan membuat remaja secara alami melaksanakan kewajiban mereka baik yang berkaitan dengan hubungan spiritual dengan Tuhan maupun dengan tanggung jawab mereka sebagai individu yang berinteraksi dalam lingkungan sosial.³⁰

²⁸Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 85.

²⁹Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius: Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 89.

³⁰Nurul Hanifah Puteri, "Pengaruh Kesadaran Diri (*Self-awareness*) terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta", *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, (2023): h. 1908. <https://seminar.uad.ac.id>

Kedua adalah faktor lingkungan keluarga. Siswa yang di lingkungan keluarganya ditanamkan untuk selalu beribadah, maka di lingkungan sekolah juga akan mudah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Arlina, dkk, yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan paling utama. Keluarga merupakan pendidikan yang paling panjang dan paling banyak pelajaran yang didapatkan oleh anak. Mulai dari memberikan contoh akhlak yang baik sampai dengan menanamkan nilai-nilai ibadah.³¹

Ketiga, lingkungan pergaulan. Teman dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi siswa. Teman dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, yang akhirnya membuat siswa menjadi terbiasa dan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia, dkk, yang mengungkapkan bahwa teman memberikan dampak yang signifikan terhadap kuat atau tidaknya perilaku islami seseorang. Ketika seorang teman beribadah atau melakukan kebaikan, temannya yang lain dapat bersedia mengikutinya. Begitupun sebaliknya, ketika seorang teman mempunyai perilaku yang kurang baik, maka temannya yang lain bisa saja mengikuti perilaku tersebut.³²

Keempat, adanya pujian. Pujian yang diberikan guru berpengaruh terhadap perilaku siswa. dengan pujian, siswa menjadi termotivasi untuk melakukan bahkan meningkatkan perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan yang

³¹Arlina, dkk, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam pada Anak," *Jurnal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): h. 143-144.

³²Anisa Dwi Kurnia, dkk, "Peran Teman sebaya dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Masa Dewasa Muda," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2023): h. 127.

diungkapkan Anggono bahwa dengan pujian seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih baik dari sebelumnya.³³ Selanjutnya, Novi mengungkapkan bahwa pujian yang berlebihan dan terlalu sering akan mengurangi motivasi untuk melakukan yang lebih baik.³⁴ Oleh sebab itu, pujian yang diberikan guru tidak boleh terlalu sering dan tidak boleh berlebihan, harus sesuai dengan keadaan.

³³Wigonggo Among Anggono, *Strategi Hypnoteaching dalam Pembelajaran: Menerapkan Komunikasi yang Menyentuh Bawah Sadar Siswa*, (Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2019), h. 30.

³⁴Bunda Novi, *Cara-cara Mengasuh Anak yang Sering Diabaikan Orang Tua*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), h. 138.